

**PENTINGNYA LITERASI NUMERASI DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI BERSAMA RADIO RRI*****THE IMPORTANCE OF NUMBERATION LITERACY IN DAILY LIFE  
WITH RRI RADIO*****Ridania Ekawati<sup>1)\*</sup>, Firdaus<sup>2)</sup>, dan Yulia Septi  
Wahyuni<sup>3)</sup>**Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Baratridaniaekawati@gmail.com, firdaushisab@gmail.com,  
ayusepti341@gmail.com**ABSTRAK**

Radio RRI Pro 1 FM 97,5 FM untuk masyarakat Kota Padang, merupakan salah satu radio yang memiliki salah satu programnya yaitu "Religi Pagi" yang dilaksanakan dalam 2x dalam 1 bulan yang dilaksanakan pada minggu ke 1 dan ke 3. Gerakan sekrang ini tentang literasi penting sekali untuk diketahui dan manfaatnya dalam kehidupan. Literasi numerasi ini memiliki manfaat yang sangat nyata, karena penerapannya terasa langsung dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat literasi numerasi yang di rasakan langsung oleh siswa adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus mengenai perhitungan dan simbol matematika yang di terapkan dalam kehidupan nyata berupa manajemen tugas yang baik dan siswa dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam aspek kehidupannya. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengenalan dan penamfaat literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** RRI, Literasi, Numerasi***ABSTRACT***

*Radio RRI Pro 1 FM 97.5 FM for the people of the City of Padang, is one of the radios that has one of its programs namely "Morning Religion" which is held 2x in 1 month which is held in the 1st and 3rd weeks. The current movement is about literacy. very important to know and its benefits in life. This numeracy literacy has very real benefits, because its application is felt directly in everyday life. The benefits of numeracy literacy that are felt directly by students are having special knowledge and skills regarding mathematical calculations and symbols that are applied in real life in the form of good task management and students can easily make decisions in aspects of their lives. This service aims to determine the importance of recognizing and using numeracy literacy in everyday life.*

**Keywords:** RRI, Literacy, Numeracy

## A. PENDAHULUAN

Literasi pada mulanya lebih diartikan sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf ataupun bisa membaca. Seiring dengan dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di era digital saat ini, maka konsep dan definisi serta pemaknaan literasi kian kompleks dan variatif. *Programme for International Student Assessment* (PISA) menggunakan istilah literasi matematika yang tidak lain adalah numerasi. Apakah Bapak Ibu sudah pernah mendengar istilah numerasi? Numerasi mengandung dua hal yaitu : kemampuan untuk menggunakan keterampilan matematika di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam istilah matematika seperti tabel, grafik atau yang lainnya.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Bayangkan bila kita pergi ke pasar, membawa cukup uang, tetapi tidak tahu cara berhitung atau kita mempunyai sebidang lahan tanah yang subur, tetapi kita tidak tahu nilai tanahnya dan melepaskannya begitu saja ketika ada yang menawarnya. Di lain waktu, seorang kepala desa berpidato dan menyebutkan angka-angka yang bermacam-macam, mulai dari jumlah anak, jumlah lulusan, sampai dengan anggaran desa, tetapi kita tidak tahu dan tidak mengerti apa hubungan semua angka-angka itu dengan hidup kita dan pajak yang kita sudah bayar.

Semua contoh di atas hanya menunjukkan sebagian kecil peran literasi numerasi yang sangat terkait dengan pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan kita. Namun, kita sering mengabaikannya. Tidak mengherankan bila kemudian kemampuan literasi numerasi Indonesia masih belum berkembang. Hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi di bawah OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah, bahkan di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diselenggarakan PISA antara Vietnam dan Indonesia terpaut sangat jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Sementara itu, dari hasil TIMSS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi daripada Indonesia).

Ketika kita menguasai numerasi, kita akan memiliki kepekaan terhadap numerasi itusendiri (*sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika kita mampu menerapkan kepekaan tersebut, kita akan menjadi bangsa yang kuat karena mampu memelihara dan mengelola sumber daya alam dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dari segi sumber daya manusia.

Pemerintah juga berupaya dengan mengadakan kegiatan yang mampu menunjang penguatan literasi dan numerasi. Salah satunya adalah mulai digiatkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 (BP PAUD DAN DIKMAS NTT, 2019). Selanjutnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengadakan kegiatan yang dikenal dengan “Kampus Mengajar”. Kegiatan ini merupakan bagian dari program “Kampus Merdeka” yang melibatkan mahasiswa secara langsung sebagai bagian penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, utamanya di masa pandemi ini (Gerakan Literasi Nasional, 2021). Semua upaya ini dilakukan demi memfasilitasi masyarakat untuk menumbuhkembangkan, menguatkan budaya literasi, numerasi, utamanya di era ini, yang mana masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan harapan akan tercetak Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) hingga mampu bersaing dengan bangsa lain demi kesejahteraan bangsa dan negara.

Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan sering kita temukan informasi mengenai kesehatan politik dan ekonomi semua itu biasanya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Sehingga, untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi berbeda dengan matematika (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Seseorang yang memiliki kemampuan matematika belum tentu memiliki kemampuan numerasi. Dengan ini dapat dikatakan kemampuan literasi dan literasi numerasi bermanfaat bagi peningkatan kualitas suatu bangsa di era perkembangan teknologi ini. Di era teknologi digital ini banyak sekali menawarkan kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Hal ini memiliki sisi positif dan negatif tersendiri. Artinya jika digunakan secara tepat teknologi akan membawa manfaat bagi penggunanya. Sebaliknya jika digunakan tidak dengan ukurannya maka akan menimbulkan efek negatif.

#### **a) Alasan Memilih Dampingan**

Berdasarkan pertimbangan dan uraian permasalahan diatas untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi numberasi dalam kehidupan sehari-hari, Maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah PKM melalui Radio Pro 1 FM RRI Padang dalam kegiatan Religi Pagi“Pentingnya Literasi Numberasi dalam Kehidupan Sehari-hari”. Tujuan Pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman orang tua khususnya seta kepada guru-guru. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan tanya jawab secara langsung

#### **b) Tujuan Pengabdian**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membantu Orang tua dan guru untuk meningkatkan prestasi yang ada pada anaknya
- c. Membekali sebagai pengetahuan tentang literasi numberasi

#### **c) Manfaat Pengabdian**

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Membantu pendengar Religi pagi terutama orang tua pengetahuan tentang literasi di era sekarang ini
- b. Memberikan masukan bagi orang tua dan guru tentang literasi numberasi dalam
- c. kehidupan sehari-hari

#### **d) Target dan Luaran**

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

sebagai berikut : Meningkatnya penguasaan orang tua dan guru terhadap pemahaman tentang literasi dalam kehidupan sehari-hari. Luaran yang dihasilkan adalah menerbitkan pengabdian ini dalam bentuk jurnal nasional akan di submit pada jurnal MENARA Pengabdian.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler. Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dengan menggunakan pendekatan Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran orang tua (Pendengar Radio) dalam Program Religi Pagi di Pro 1 FM RRI Padang secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian, disetiap minggunya. Pendekatan partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya atau cara untuk mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.



**Tahap 1** Setelah pemaparan materi secara live di program Religi Pagi, kemudian dilakukan pendampingan secara langsung untuk melakukan tanya jawab tentang materi pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap 1 ini diadakan pada : Hari dan Tanggal : Kamis / 2 Desember 2021, Waktu 05.30.00wib-06.00wib, Lokasi : RRI Padang. Kegiatan di Tahap pertama disampaikan oleh Bapak Dr. Firdaus, M.H.I dengan Ibu Ridania Ekawati, M.Pd dan dibantu oleh pihak Radio Ibu Vonni Putri serta seluruh pendengar Pro 1 FM.

**Tahap 2** Pelaksanaan & Diskusi. Kegiatan tahap 2 melanjutkan kegiatan membahas materi Prestasi Belajar yang diadakan pada : Hari dan Tanggal : Kamis / 9 Desember 2022, Waktu 05.30wib-

06.00wib, Lokasi : RRI Padang. Kegiatan Tahap 2 disampaikan oleh Ibu Yulia Septi Wahyuni, M.Pd dan dibantu oleh pihak Radio Ibu Vonni Putri serta seluruh pendengar Pro 1 FM “Religi Pagi

**Tahap 3** Hasil Penilaian. Pada tahap 3 ini merupakan lanjutan kegiatan tahap 2 yaitu penilaian atau hasil. Hasil merupakan kesimpulan sebuah kegiatan terhadap pendengar terutama disini adalah orang tua dan pada tahap ke 3 ini ditutup oleh Ibu Ridania Ekawati, M.Pd dan dibantu oleh pihak Radio Ibu Vonni Putri seluruh pendengar Pro 1 FM “Religi Pagi” dengan hasil kesimpulan tentang Anak Usia Sekolah. Dasar, yang diadakan pada : Hari dan Tanggal : Kamis / 16 Desember 2022, Waktu 05.30wib-06.00wib, Lokasi : RRI Padang. Sekaligus penutupan dari kegiatan pengabdian di RRI Padang.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian Masyarakat adalah pada Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon positif baik oleh Pihak RRI terutama dalam Program Religi Pagi dan semua Pendengarnya. Berawal dari program ini akan dilaksanakan dengan pihak RRI terdapat kesepakatan yang sangat besar dengan melakukan kordinasi secara terus menerus untuk mendapatkan waktu dan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan pengabdian ini bisa dilakukan, dengan kordinasi tersebut menjadikan kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik. Dari beberapa hasil diskusi dari para pendengar, umumnya mereka merasakan termotivasi dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan ini karena banyak ilmu yang mereka dapatkan dari para Dosen-dosen Fakultas Agama Islam dengan tema yang berbeda-beda.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan. Secara matematis, kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai desimalnya lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5, dan pembulatan ke atas atau ke bawah bisa dilakukan jika nilai desimalnya 5. Namun, dalam konteks nyata, kaidah itu tidaklah selalu dapat diterapkan. Contohnya, jika 40 orang yang akan bertamasya diangkut dengan minibus yang memuat 12 orang, secara matematis minibus yang dibutuhkan untuk memuat semua orang itu adalah 3,33. Jumlah itu tentu tidak masuk akal sehingga dibulatkan ke bawah menjadi 3 minibus. Akan tetapi, jika sebuah tempat duduk hanya boleh diduduki oleh satu orang saja, artinya ada 4 orang tidak mendapatkan tempat duduk. Oleh karena itu, jumlah minibus yang seharusnya dipesan adalah 4 buah. Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari

dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan adalah pada para pendengar dengan tema pentingnya literasi numberasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah agar orang tua dan guru dapat melek literasi sebagaimana yang di galakkan oleh pemerintah saat ini. Pada tahapan selanjutnya adalah pendampingan kepada orang tua dalam membimbing anaknya terutama pada usia Sekolah Dasar.

## D. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada pendengar RRI terutama pada program Religi Pagi memperoleh antusias yang sangat tinggi, baik dari para pendengar terutama orang tua. Mulai dari awal kegiatan sampai dengan mendengarkan dan kemudian langsung melakukan tanya jawab secara langsung. Dengan telah dilakukannya pengabdian masyarakat ini melalui program RRI para pendengar program ini merasa bertambah wawasannya dan merasa diperhatikan oleh dosen PGMI FAI UMSB yang terkait tentang materi yang diberikan yaitu pentingnya literasi numberasi dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Saran

Pengabdian masyarakat melalui Radio sangat penting dilakukan untuk membantu pemahaman para pendengar terutama nanti tentang materi-materi yang berhubungan dengan keluarga, anak dan lain-lain. Untuk itu diharapkan kepada semua peserta pengabdian bersungguh-sungguh dalam mendengar dan bertanya sesuai dengan materi yang telah dilakukan.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Wahyuningsih, Sri. 2021. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Kemendikbudristek. Jakarta.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Hidayah, R. Al. (2013). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Dayang, S., Izhar, S., & Hidayah, R. Al. (2013). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN

